

KEDUDUKAN PEREMPUAN CINA SEKARANG DALAM
MASYARAKAT CINA DI KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

oleh

ZOELVIA DESVI

NIM : 95112010

NIRM : 953123200650195



JURUSAN SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2000

Skripsi yang berjudul

**KEDUDUKAN PEREMPUAN CINA SEKARANG DALAM
MASYARAKAT CINA DI KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Zoelvia Desvi

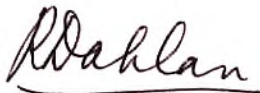
NIM : 95112010

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui:

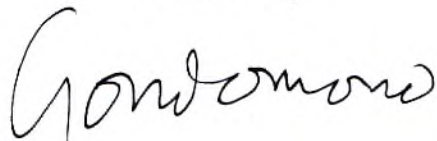
Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina



(Dra. Rebecca Dahlan)

Pembimbing



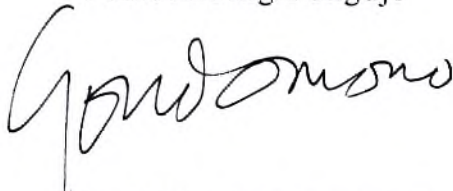
(Prof. DR. Gondomono)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KEDUDUKAN PEREMPUAN CINA SEKARANG DALAM
MASYARAKAT CINA DI KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG**

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 09 bulan Februari,
tahun 2000 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji



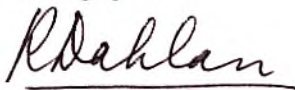
(Prof.DR. Gondomono)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Penguji



(Dra. Rebeca Dahlan)

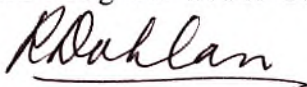
(Sekretaris Panitia/Penguji)



(Dewi Hartati, SS)

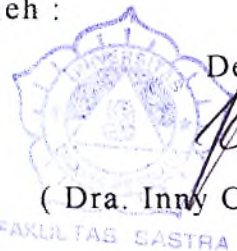
Disahkan oleh :

Kepala Program Studi Cina



(Dra. Rebecca Dahlan)

Dekan



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

FAKULTAS SASTRA

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KEDUDUKAN PEREMPUAN CINA SEKARANG DALAM
MASYARAKAT CINA DI KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. DR. Gondomono., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 15 Maret 2000.

Zoelvia Desvi

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk Papa dan
Mama Yang tak henti dengan Doa dan Kasih
sayang...*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Saya ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bpk. Gondomono yang telah membimbing saya menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas saran, kritik, dan bantuan-bantuan yang telah diberikan kepada saya.
2. Ibu Rebecca Dahlan yang telah meluangkan waktunya untuk membaca dan menguji skripsi saya.
3. Papa dan mama, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian serta dorongan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Dra.Inny C.Haryono, M.A, selaku ketua team penguji dan Dekan fakultas sastra; Ibu Dewi Hartati,SS selaku sekretaris team penguji.
5. Adikkku Fitri yang telah banyak memberikan bantuan dan selalu mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi.
6. Para dosen dan karyawan sekretariat sastra yang telah membantu saya selama kuliah di Darma Persada.
7. Semua teman-teman jurusan sastra Cina, khususnya angkatan '95; Emmy yang cantik dan baik hati,

Fanny, Roro, Rika, "Mami" Aster, terima kasih atas segala bantuan kalian kepada saya.

8. Dan rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan namanya di sini karena keterbatasan tempat.

Penulis menyadari meskipun telah berusaha sebaik-baiknya namun skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga banyak kekurangan dijumpai dalam skripsi ini, oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap saran dan kritik dari pembaca

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Maret 2000

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Ruang Lingkup	8
1.5 Hipotesis	9
1.6 Konsep Operasional	9
1.7 Metodologi Penelitian	10
1.8 Sistematika Penulisan	10
1.7 Penggunaan Istilah Dan Ejaan	11

BAB II PEREMPUAN CINA

2.1 Gambaran Umum Mengenai Perempuan Cina dalam Masyarakat Tradisional Di Cina	12
2.2 Gambaran Umum Mengenai Perempuan Cina Pada Masa Sekarang Di Indonesia	23

BAB III PEREMPUAN CINA DI KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG

3.1 Gambaran Umum Kehidupan Perempuan Cina di Kotamadya Bandar Lampung.....	31
3.1.1 Kehidupan Perempuan Cina di Kotamadya Bandar Lampung	31

3.1.2	Keyakinan Religius Perempuan-perempuan Cina di Kotamadya Bandar Lampung	38
3.1.3	Cara Berpakaian Perempuan-perempuan Cina di Kotamadya Bandar Lampung	41
3.1.4	Perkawinan Kelompok Etnik Cina di Kotamadya Bandar Lampung	42
3.1.5	Pekerjaan Perempuan-perempuan Cina di Kotamadya Bandar Lampung	43
3.2	Kedudukan Perempuan Cina di Kotamadya Bandar Lampung	44
3.3	Pendidikan Bagi Perempuan-perempuan Cina di Kotamadya Bandar Lampung	50
BAB IV KESIMPULAN		55
BIBLIOGRAFI		58
LAMPIRAN: - Hasil Wawancara Dua Orang Perempuan Cina di Kotamadya Bandar Lampung ..		60
- Peta Propinsi Lampung		73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para Imigran Cina yang datang ke Indonesia hampir seluruhnya datang dari dua propinsi di Cina Tenggara, yaitu *Fujian* (福建) dan *Guangdong* (廣東). Setiap imigran yang datang ke Indonesia, selalu membawa serta ciri kultural setempat yang khas dari kampung halamannya. Yang menjadi dasar dari perbedaan kultural golongan-golongan sub etnis ini ialah ciri linguistik yang beraneka ragam.

Pemukiman orang Cina di Indonesia dimulai sejak adanya perdagangan oleh pedagang-pedagang Cina dari bagian Tenggara Daratan Cina. Pada tahun-tahun terakhir abad ke-16, para pedagang Cina sudah ada yang bermukim di berbagai daerah, terutama di Pantai Utara Pulau Jawa. Selain terdiri atas berbagai golongan linguistik yang datang dari dua propinsi kelahiran di Cina, masyarakat Cina terpecah menjadi dua golongan yaitu: golongan Cina Totok dan Cina Peranakan. Yang dinamakan dengan orang

Cina Totok adalah orang Cina yang baru datang dari Cina, mereka juga disebut "Singkhe" (xin ke 新客) atau "Tamuh Baru", sedangkan yang dinamakan orang Cina Peranakan adalah orang Cina yang lahir di Indonesia. Orang Cina Peranakan, terutama yang sudah menetap di Indonesia lebih dari dua keturunan, umumnya sudah tidak menguasai bahasa Cina lagi dan bahasa yang dipergunakan dalam pergaulan sehari-harinya adalah bahasa Indonesia.¹

Dalam struktur kekerabatan, kaum Peranakan mulai meninggalkan ciri patrilineal yang sebenarnya merupakan dasar sistem tradisional Cina, dan pada umumnya masih merupakan ciri khas yang berlaku di kalangan kaum Totok dewasa ini. Perkawinan di kalangan kaum Cina Peranakan boleh diselenggarakan di rumah mempelai wanita maupun mempelai laki-laki. Seperti juga anak laki-laki, maka anak perempuan juga mendapatkan warisan, bahkan tidak jarang pula meja pemujaan diwariskan pada anak perempuan dan suaminya dalam pola tempat tinggal yang matrilineal. Sesuai dengan peningkatan kedudukan wanita, kaum Peranakan tidak menonjolkan bahwa mereka lebih menghendaki kelahiran anak laki-laki daripada anak perempuan. Sedangkan sikap tersebut masih tampak pada

¹ Nio, 1961, hal 15

kaum Totok. Dibandingkan dengan kaum Totok, kaum Peranakan tidak begitu suka poligini. Persamaan hak bagi kaum wanita dan laki-laki pada kaum Peranakan tidak hanya mencerminkan kebilateralan mereka, tetapi juga cara pemilihan yang menarik atas nilai barat, dalam hal ini nilai kekerabatan.²

Kedudukan perempuan Cina dalam sebuah keluarga dan masyarakat Cina tradisional sangat rendah, terutama dapat terlihat pada kalangan keluarga miskin. Kedudukan yang rendah ini sudah berlangsung sejak berabad-abad yang lalu.

Yang dimaksud dengan kedudukan dalam uraian ini adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.³ Kedudukan perempuan Cina digambarkan antara lain, dalam kosmologi Cina tradisional yang menyebutkan bahwa: "Yin" 陰 yang mewakili perempuan adalah sesuatu yang berarti kegelapan, lemah, dan pasif.

Perempuan Cina sejak lahir telah diperlakukan tidak adil oleh keluarganya sendiri maupun oleh masyarakat. Pada masa tradisional, pendidikan bagi anak perempuan tidaklah penting. Banyak orangtua yang beranggapan bahwa anak perempuan tidak perlu memperoleh pendidikan yang

² Skinner, 1963, hal 12

tinggi. Seorang perempuan di dalam keluarga hanya berfungsi mengatur rumah tangga dan menjamin kelangsungan garis keturunan anak laki-laki. Membalut kaki dengan keras (Foot Binding) yang pada masa dahulu harus dilakukan oleh perempuan Cina, perkawinan dengan cara dijodohkan oleh orangtua tanpa adanya rasa cinta di antara keduanya, tidak adanya perlindungan bagi hak-hak perempuan, menggambarkan bagaimana rendahnya kedudukan perempuan Cina pada masa tradisional.

Melalui rangkaian sejarah yang cukup panjang, kedudukan dan nasib perempuan Cina mulai membaik. Para perempuan Cina mulai berani memperjuangkan hak-hak mereka yang belum pernah mereka miliki sebelumnya. Perjuangan para perempuan Cina untuk memperoleh hak-haknya, usaha mereka untuk memperbaiki nasib, serta usaha mereka untuk merubah tradisi yang sangat merendahkan kedudukan perempuan Cina.

Daerah propinsi Lampung meliputi areal dataran seluas 33.017,48 Km, termasuk pulau-pulau yang terletak pada bagian sebelah paling ujung Tenggara pulau Sumatera, yang berbatasan dengan:

³ Soekanto, 1986, hal 216

Penduduk propinsi Lampung pada tahun 1999 berjumlah 7.080.800 orang, menurut catatan Kantor Statistik Propinsi Lampung pada tahun 1997 - 1999.

Secara garis besar Propinsi Lampung terletak pada kedudukan:

Timur - Barat antara : - 105° 50° bujur timur
- 103° 40° bujur timur
Utara - Selatan antara : - 3° 45° lintang selatan
- 6° 45° lintang selatan

Pembangunan kota Bandar Lampung kini bertambah pesat, seperti perkantoran, pertokoan, tempat ibadah, sekolah, dan sarana hiburan yang semakin banyak. Jumlah Penduduk Kotamadya Bandar Lampung adalah 946.612 orang, sedangkan jumlah orang Cina pemukim adalah 0,113 % dari jumlah penduduk Kotamadya Bandar Lampung. Orang-orang Lampung sendiri pada umumnya sudah tidak lagi menggunakan bahasa Lampung sebagai bahasa percakapan dalam pergaulannya sehari-hari. Masyarakat Lampung dalam kehidupan sehari-harinya selalu hidup rukun, tidak ada pertengkaran ataupun perbedaan antara kelompok etnik yang satu dengan kelompok etnik yang lain, seperti dengan kelompok etnik Cina.

1.5 Hipotesis

Perkembangan jaman yang semakin maju, mempengaruhi pola pikir perempuan-perempuan Cina di Bandar Lampung pada masa sekarang dalam menjalankan kehidupannya, semakin baik dan tidak lagi harus bergantung kepada kaum laki-laki. Perempuan-perempuan Cina telah mempunyai kedudukan yang baik di mata laki-laki dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Mereka diperlakukan sama dan mempunyai hak dan kesempatan dalam mendapat pendidikan, memilih pekerjaan, dan juga memilih jodoh masing-masing.

1.6 Konsep Operasional

Dalam skripsi ini, konsep-konsep yang akan saya gunakan adalah:

1. Kedudukan perempuan Cina
2. Pendidikan perempuan Cina
3. Profesi perempuan Cina
4. Sistem Perkawinan
5. Pola bertempat tinggal

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang saya pergunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan lapangan, serta merupakan penelitian kualitatif. Data yang saya kumpulkan diperoleh dengan cara wawancara yang tidak berstruktur dan menyebarkan questioner kepada perempuan Cina yang berumur 40-an dan 60-an di Kotamadya Bandar Lampung. Data tersebut meliputi semua keterangan mengenai apa yang dialami oleh individu-individu tertentu sejak ia masih kecil sampai sekarang. Dalam penelitian ini jumlah responden yang saya teliti dari keluarga Cina sebanyak dua orang.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, saya membagi skripsi ini menjadi empat bab. Bab I berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, hipotesis, konsep operasional, metodologi penelitian, sistematika penulisan, dan penggunaan istilah dan ejaan.

1. Sebelah utara dengan Propinsi Sumatera Selatan.
2. Sebelah selatan dengan Selat Sunda.
3. Sebelah timur dengan Laut Jawa.
4. Sebelah barat dengan Samudra Indonesia.

Ibukota propinsi Lampung adalah Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari dua kota kembar yaitu Tanjungkarang - Telukbetung, yang oleh karena pesatnya perkembangan, sekarang telah menjadi satu kota yang luas. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti pasar ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka ada Kota Agung, dan di Laut Jawa terdapat pula pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang. Di samping itu, Kota Manggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang.

Di Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui. Lapangan terbang utamanya adalah "Radin Inten II", yaitu nama baru dari "Branti", 28 Km² dari ibukota melalui jalan negara menuju Kotabumi, dan lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra.